

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia 20-40 Tahun di Kabupaten Bungo

Factors Associated with the Incidence of Hypertension at the 20-40 Years in Bungo District

Sefryani Nursari*¹, Apriany Ramadhan Batubara*²

¹Dosen Akademi Kebidanan Amanah Muara Bungo Kab. Bungo, 37215, Indonesia

²Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

*Korespondensi Penulis : Sefryaninursari@gmail.com¹aprianyramadhanbatubara@gmail.com²

Abstrak

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan bersifat *Deskriptif Analitik*. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 221 orang yang menderita hipertensi didesa Cadika wilayah kerja puskesmas Rimbo Tengah. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 143 orang hipertensi pada bulan Desember Tahun 2021- Juli Tahun 2022. Data diperoleh dari data primer. Dianalisis dengan menggunakan *uji chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan tabel Uji Statistik dapat diketahui bahwa dari *uji chi-square* diperoleh hasil genetik ($P\text{-value} = 0,005$) lebih kecil dari $\text{sig } \alpha (0,05)$, obesitas ($P\text{-value} = 0,000$) lebih kecil dari $\text{sig } \alpha (0,05)$, sedangkan merokok ($P\text{-value} = 0,023$) lebih kecil dari $\text{sig } \alpha (0,05)$ dan konsumsi kopi ($P\text{-value} = 0,063$) lebih besar dari $\text{sig } \alpha (0,05)$. Sehingga disimpulkan bahwa masyarakat mayoritas memiliki genetik, menderita obesitas, dan merokok yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi sedangkan mengkonsumsi kopi tidak berpengaruh karena kenaikan tekanan darah dari kopi hanya bersifat sementara. Diharapkan bagi tenaga kerja kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang hipertensi dan mengajarkan pola hidup yang sehat agar masyarakat dapat mengurangi resiko kejadian hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Genetik, Obesitas, Merokok dan Konsumsi Kopi

Abstract

Hypertension is a chronic condition characterized by increase blood pressure on the wall of the arteries. The purpose of this research is to find out the factors related with the incidence of hypertension at the 20-40 years old in Cadika village the working area of the Rimbo Tengah Public health center in 2022. This type of research is analytical descriptive. The population are 221 peoples who suffer hypertension in Cadika village the working area of Rimbo Tengah Public health center. The sample are 143 peoples, who suffer hypertension on December 2021- July 2022. Data obtained from primary and secondary. Analysis using the Chi-square test at the significance level of 95%. Based on the statistical test it can be seen that the Chi-square test results in genetics is ($P\text{-Value} = 0,005$) smaller than $\text{sig } \alpha (0,05)$, obesity is ($P\text{-Value} = 0,000$) smaller than $\text{sig } \alpha (0,05)$, where as smoking is ($P\text{-Value} = 0,023$) smaller than $\text{sig } \alpha (0,05)$, and coffe consumption is ($P\text{-Value} = 0,063$) greater than $\text{sig } \alpha (0,05)$. It can be concluded that the majority of people have genetics, suffer from obesity, and smoking affects the incidence of

hypertension, where as coffe consumption doesn't affect the incidence of hypertension because blood pressure from coffe in only temporary. It is hope for the health wokors can give counseling about hypertension and teach healthy life style so that peoples can reduce the risk of hypertension.

Keyword : *Hypertension, Genetics, Obesity, Smoking and Coffe Consumption*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan sebuah kediaman pembunuh tak terlihat yang jarang menyebabkan gejala. Peningkatan kesadaran publik adalah kunci nya, seperti akses ke deteksi dini. Tekanan darah yang naik adalah tanda peringatan serius bahwa perubahan gaya hidup yang penting sangat dibutuhkan. Orang-orang perlu tahu mengapa tekanan darah tinggi itu berbahaya, dan bagaimana mengambil langkah-langkah untuk mengendalikannya. Mereka perlu tahu bahwa tekanan tinggi dan faktor-faktor risiko lainnya seperti diabetes sering muncul bersamaan. Dengan faktor-faktor resiko seperti pola makan yang tida sehat, penggunaan alkohol, kurangnya aktifitas fisik, dan penggunaan tembakau dapat meningkatkan resiko komplikasi hipertensi dan yang mana pengurangan garam dapat memberikan sumbangsih besar untuk mencegah dan mengendalikan tekanan darah tinggi (WHO, 2013).

Penyakit kardiovaskular bertanggung jawab atas 17 juta kematian per tahun. Dari angka tersebut angka komplikasi hipertensi terjadi sekitar 94 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun hipertensi bertanggung jawab atas setidaknya 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke. Pada tahun 2008 di seluruh dunia sekitar 40% orang dewasa berusia 25 tahun ke atas di diagnose menderita hipertensi, dengan tingkat penyebaran hipertensi tertinggi ada di wilayah benua Afrika yaitu 46% dan pravelensi hipertensi terendah ada di wilayah Amerika sekitar 35%. (WHO,2013).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukan angka pravelensi hipertensi pada >18 Tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Peningkatan prevelensi hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Peningkatan prevelensi tertinggi terdapat di provinsi DKI Jakarta sebesar 13,3% dan Sulawesi Barat sebesar 12,3%. Hasil Riskesdas 2018 menunjukan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevelensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%, Provinsi Papua memiliki prevelensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,16%.

Sedangkan untuk provinsi Jambi sendiri berada di urutan ke 24 dengan pravelensi hipertensi yaitu 28,99%. Secara nasional prevelensi hipertensi menunjukkan kecenderungan peningkatan dari Riskesdas tahun 2007(Kemenkes RI, 2018).

Menurut Jurnal Kesehatan Global (2018), banyak faktor risiko sebagai penyebab hipertensi. Adapun faktor risiko terjadinya kejadian hipertensi dapat dibedakan atas faktor yang tidak dapat diubah seperti keturunan, atau genetik, jenis kelamin dan umur dan faktor yang dapat diubah yaitu seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga, atau aktivitas fisik, merokok, stress, konsumsi alkohol, konsumsi garam. Dampak hipertensi pada lansia bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan yang fatal. Misalnya, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskular) dan gangguan ginjal, bahkan pecah pembuluh darah kapiler di otak atau lebih biasa disebut dengan stroke dan berakhir dengan kematian. Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan menggunakan obat anti hipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan data profil dinas kesehatan Kabupaten Bungo 2018, jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun ada sebanyak 32.997 dan yang mendapat pelayanan ada sekitar 8.439 orang atau 26%. Dimana jadian tertinggi berada di Puskesmas Muara Bungo I yaitu 2.704 kasus, yang mendapatkan pelayanan sekitar 21% dan terendah yaitu di Puskesmas Pelayang dengan jumlah 784 kasus, yang mendapat pelayanan sekitar 52%. Sedangkan Puskesmas Rimbo Tengah Berada di urutan ke 6 yaitu ada sekitar 1.979 kasus dan yang mendapat pelayanan 26% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, 2018).

Jumlah data penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah ada sekitar 2034 kasus hipertensi. Desa Cadika menempati urutan paling tinggi dengan jumlah kasus 568 hipertensi. Urutan kedua yaitu Sungai Buluh 528 kasus, selanjutnya Pasir Putih 512 kasus dan terakhir yaitu Sungai Mengkuang 426 kasus (Data Puskesmas Rimbo Tengah).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Rimbo Tengah pada tanggal 17 Oktober 2021, melalui wawancara 13 dari 15 orang mengatakan memiliki riwayat hipertensi dari keluarga, 13 dari 15 orang mengatakan tidak mengetahui tentang hipertensi, 7 dari 15 orang mengatakan tidak melakukan kegiatan aktivitas fisik seperti olahraga, 9 dari 15 orang memiliki kebiasaan merokok, 15 responden mengatakan

kebiasaan makan dengan yang bersantan gorengan dan makanan cepat saji dan untuk kejadian stress hanya 4 orang yang mengalaminya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik*, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa penomena kesehatan itu terjadi.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data penelitian dapat dikumpulkan sesuai kondisi atau situasi saat penelitian tersebut berlangsung, sehingga pengumpulan data cukup dilakukan sekali atau pada waktu penelitian dilakukan, tanpa harus melihat latar belakang atau kejadian yang telah lal ataupun yang akan datang.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Desa Cadika Kabupaten Bungo. Penelitian dilakukan dari tanggal 29 Desember 2021 sampai 13 Febuari 2022 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 10 juli 2022 sampai 15 juli 2022 Total penelitian dilakukan selama 1 bulan 16 hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang menderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Desa Cadika Kabupaten Bungo tahun 2022 dengan umur 20-40 Tahun berjumlah 221 Orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang didiagnosa menderita hipertensi berdasarkan catatan data di Puskesmas Rimbo Tengah, yaitu berjumlah 143 orang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bivariate yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen, analisis data menggunakan analisis uji statistik *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Bivariate : Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang antara genetik dengan kejadian hipertensi diatas, menunjukan bahwa dari 143 orang (100%) yang memiliki genetik mayoritas Ya Ada yaitu sebanyak 103 orang (72,1%), dengan hipertensi tinggi 24 orang (16,8%). Hipertensi sedang 27 orang (18,9%), hipertensi rendah 52 orang (36,4%) dan minoritas genetik dengan kategori Tidak Ada yaitu sebanyak 40 orang

(27,9%) dengan hipertensi sebanyak 10 orang (7%), hipertensi sedang 1 orang (0,7%) dan hipertensi rendah 29 orang (20,2%).

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0,005 (<0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara genetik dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022.

Tabel 4.6. Hubungan genetic dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun di desa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022

Genetik	Hipertensi						Total		Pvalue
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Ya, Ada	52	36,4	27	18,9	24	16,8	103	72,1	0,005
Tidak ada	29	20,2	1	0,7	10	7	40	27,9	
Total	81	56,7	28	19,6	34	23,8	143	100	

Analisis Bivariate : Berdasarkan tabel 4.7 tabulasi silang antara obesitas dengan kejadian hipertensi diatas menunjukkan bahwa dari 143 orang (100%) yang memiliki obesitas mayoritas kategori tidak obesitas yaitu sebanyak 95 orang (66,4%) dengan hipertensi tinggi 6 orang (4,1%), hipertensi sedang 13 orang (9,1%), hipertensi rendah 76 orang (53,2%) dan minoritas obesitas kategori obesitas sebanyak 48 orang (33,6%) dengan hipertensi tinggi 28 orang (19,6%), hipertensi sedang 15 orang (10,5%) dan hipertensi rendah 5 orang (3,5%).

Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022.

Tabel 4.7. Hubungan Obesitas dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022

Obesitas	Hipertensi						Total		Pvalue 0,000
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	F	%	F	%	
Obesitas	5	3,5	15	10,5	28	19,6	48	33,6	
Tidak Obesitas	76	53,1	13	9,1	6	4,2	95	66,4	
Total	81	56,6	28	19,6	34	23,8	143	100	

Analisis Bivariate : Berdasarkan tabel 4.8 tabulasi silang antara merokok dengan kejadian hipertensi diatas menunjukkan bahwa dari 143 orang (100%) yang memiliki merokok mayoritas ketegori Ya Merokok yaitu sebanyak 83 orang (58%) dengan hipertensi tinggi 21 orang (14,6%), hipertensi sedang 22 orang (15,4%), hipertensi rendah 40 orang (28%) dan minoritas merokok kategori Tidak Merokok yaitu sebanyak 60 orang (42%) dengan hipertensi tinggi 13 orang (9,1%), hipertensi sedang 6 orang (4,2%) dan hipertensi rendah 41 orang (28,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P-value* = 0,023 (<0,05) maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022.

Tabel 4.8. Hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022

Merokok	Hipertensi						Total		Pvalue
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Merokok	40	28	22	15,4	21	14,7	83	58	0,023
Tidak Obesitas	41	28,7	6	4,2	13	9,1	60	42	
Total	81	56,7	28	19,6	34	23,8	143	100	

Analisis Bivariate : Berdasarkan tabel 4.9 tabulasi silang antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi diatas menunjukkan bahwa dari 143 orang (100%) yang memiliki konsumsi kopi mayoritas kategori Ya yaitu sebanyak 77 orang (53,9%) dengan hipertensi tinggi 13 orang (9,1%), hipertensi sedang 14 orang (9,8%), hipertensi rendah 50 orang (35%) dan minoritas konsumsi kopi kategori Tidak yaitu sebanyak 66 orang (46,2%) dengan hipertensi tinggi 21 orang (14,6%), hipertensi sedang 14 orang (9,8%), dan hipertensi rendah 31 orang (21,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0,063 (>0,05)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022.

Tabel 4.9 Hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022

Konsumsi Kopi	Hipertensi						Total		Pvalue
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	F	%	F	%	
Ya	50	35	14	9,8	13	9,1	77	53,9	0,063
Tidak	31	21,7	14	9,8	21	14,7	66	46,2	
Total	81	56,7	28	19,6	34	23,8	143	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Obesitas dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0,000(<0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh DelmiSulastri dkk dikota Padang dengan judul “Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada masyarakat etnik minang kabau dikota Padang” yang menunjukkan penderita hipertensi mengalami obesitas (56,6%) dan obesitas sentral (54,9%) dengan nilai $P\text{-value}$ obesitas 0,049 ($<0,05$) dan obesitas non sentral 0,009 ($<0,05$) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi.

Menurut asumsi peneliti didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tenga ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Hal ini dikarenakan oleh hasil dari jawaban kuisioner penelitian, yang menunjukkan pekerjaan responden yang rata-rata adalah wiraswasata ataupun pekerja kantoran. Yang nama kurangnya aktifitas yang membuat tubuh bergerak ataupun olahraga yang bisa menyebabkan kenaikan berat badan. Dimana obesitas merupakan kelebihan lemak dalam tubuh sehingga dapat terjadinya penyempitan dalam pembuluh darah. Penyempitan tersebut memicu jantung untuk

bekerja memompa darah lebih kuat agar kebutuhan oksigen dan zat lain terpenuhi oleh tubuh, hal inilah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah.

Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun:

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0,023 (<0,05)$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma Indah Sriani dkk di wilayah kerja Puskesmas Sungai Besar Banjar Bari Selatan dengan judul "Hubungan antara perilaku merokok dengan kebiasaan olahrag dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 18-44 tahun" menunjukkan bahwa responden yang hipertensi lebih banyak terjadi pada responden yang merokok 48 orang (81,35%) dibandingkan dengan responden yang tidak merokok 11 orang (22%) dengan nilai $P\text{-value} = 0,0001 (<0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara merokok dengan kejadian hipertensi.

Asumsi peneliti didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah ada hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya memperhatikan gaya hidup dan sikap acuh terhadap kesehatan pribadi. Salah satu gaya hidup yang tidak sehat adalah perilaku merokok yang mana sudah menjadi kebiasaan sehari-hari bahkan menjadi kewajiban untuk merokok. Rokok menghasilkan nikotin dan karbon monoksida yang mana zat tersebut dapat menyebabkan kealastisan pembuluh darah berkurang sehingga menjadi kaku, maka ketika jantung memompa darah, jantung akan mengalami kesulitan sehingga dapat menimbulkan peningkatan tekanan darah.

Hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh $P\text{-value} = 0,063 (<0,05)$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada usia 20-40 tahun didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oldry Enda Mullo dkk yang berjudul "Hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi

diwilayah kerja Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado” terdapat 31 (42,5%) pasien mengkonsumsi kopi secara regular dan 44 (60,3%) pasien memiliki hipertensi dengan nilai $P\text{-value} = 0,380 (>0,05)$ yang menunjukkan tidak ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi.

Asumsi peneliti didesa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah tidak ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi,karena responden yang mengkonsumsi kopi, dan yang tidak mengkonsumsi kopi pun menderita hipertensi yang mana bisa disebabkan oleh faktor lain seperti genetik, obesitas dan kebiasaan merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan antara Genetik, Obesitas dan Merokok dengan kejadian hipertensi di desa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah tahun 2022. dan Tidak ada hubungan antara mengkonsumsi kopi dengan kejadian hipertensi di desa Cadika wilayah kerja Puskesmas Rimbo Tengah tahun 2022.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan melakukan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat dengan penyediaan sarana informasi terkait hipertensi yang mudah diakses seperti penyuluhan kesehatan, sosialisasi, pembagian pamphlet, poster dan sejenisnya sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi, dan diانجران kepada penderita hipertensi untuk dapat melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Lucy.2007.*Hipertensi The Silent Killer*.Jakarta:Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia.
- Bedantu, Monica.2015.*Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Data Puskesmas Rimbo Tengah.2021
- Effendi, Yunnus.2020.*Genetika Dasar*.Jawa Tengah:Pustaka Rumah C1nta
- Ernakrisnawati,2017” Faktor Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di UPTD Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan”
- Gondhiwardjo, Soehartati.2019.*Pedoman Strategi dan Langkah Aksi Peningkatan Aktivitas Fisik*.Jakarta:Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN).
- Hidayat, Aziz Alimul.2010.*Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*.Jakarta:Salemba Medika.

- Kementrian Kesehatan RI.2017.*Buku Saku Ayo Bergerak Lawan Obesitas*.
- Kementrian Kesehatan RI.2018 (<http://www.kemendes.go.id>)
- Notoatmojo, Soekidjo.2012.*Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Renaka Cipta.
- Pikir, Budi s, dkk.*Managemen Komprehensif Hipertensi*.Surabaya: Airlangga University Press (AUP).
- Priyoto.2014.*Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*.Yogyakarta:Nuha Medika.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo.2018
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.2016 (<http://www.dinkes.jambiprov.go.id>)
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.2017 (<http://www.dinkes.jambiprov.go.id>)
- Rahmawati, Rita “Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Tingkat Hipertensi” *Journals Of Ners Comunnity*.
- Sari, Yanita Nur Indah.2017.*Berdamai dengan Hipertensi*.Jakarta: Bumi Medika
- Setiawan dan Saryono.2020.*Metodelogi Penelitian Kebidanan DIII,DIV,SI dan S2*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Siswanto,dkk.2016.*Metodelogi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*.Yogyakarta:Bursa Ilmu.
- Sriani, Kesuma Indah dkk “ Hubungan antara Perilaku Merokok dan Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Hipertensi pada laki-laki Usia 18-44 Tahun.
- Sujarweni, V Wiratna.2014.*Metodelogi Penelitian Keperawatan*.Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sulastri, Delmi dkk “ Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Kota Padang
- Susilo,Yekti.2011.*Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*.Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sutanto.2010.*Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke,Jantung, Kolesterol, dan Diabetes*.Yogyakarta:ANDI OFFSET.
- Triyanto, Endang.2017.*Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*.Yogyakarta: Graha Ilmu.